

SKRIPSI

CIPTO

**TANGGUNG GUGAT PELAKU USAHA LAMPU
ELEKTRONIK TERHADAP KERUGIAN KONSUMEN**

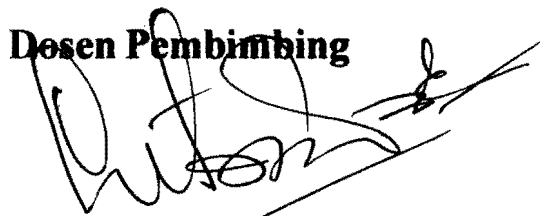


**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

**TANGGUNG GUGAT PELAKU USAHA LAMPU
ELEKTRONIK TERHADAP KERUGIAN KONSUMEN**

**SKRIPSI
DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI TUGAS DAN
MEMENUHI SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR
SARJANA HUKUM**

Dosen Pembimbing



Lisman Iskandar, S.H., MS
NIP 130 675 526

Penulis



Cipto
NIM 039714468

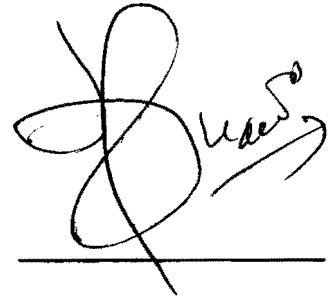
**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi

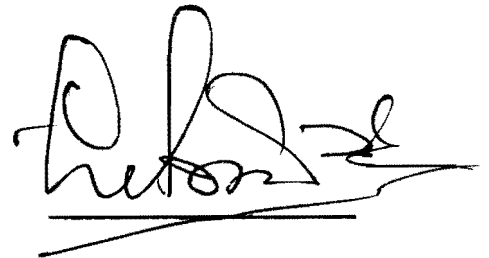
Pada tanggal : 23 Juli 2003

Panitia Penguji Skripsi :

Ketua : Bambang Sugeng Ariadi. S., S.H.,MH.



Anggota : 1. Lisman Iskandar, S.H., MS.



2. Trisadini P. Usanti, S.H., MH.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

I. KESIMPULAN

- a) Ada dua hal yang mendasari timbulnya tanggung gugat pelaku usaha lampu elektronik yaitu wanprestasi dan perbuatan melanggar hukum. Kedua hal ini meletakkan setiap pelaku usaha lampu elektronik sebagai subyek hukum yang bertanggung gugat atas kerugian konsumen dimana implementasi tanggung gugatnya dapat berupa 3 bentuk yaitu : penukaran lampu elektronik yang rusak dengan yang baru, pelayanan perbaikan, dan pengembalian uang transaksi. Bentuk-bentuk implementasi tanggung gugat ini dapat dilaksanakan melalui 3 cara yaitu langsung pada pelaku usaha lampu elektronik yang bersangkutan, penyelesaian melalui Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK), dan melalui proses pengadilan yang mana diantara ketiga jalan ini yang paling banyak diambil oleh konsumen yaitu cara yang pertama yakni menuntut ganti rugi secara langsung kepada pelaku usaha lampu elektronik yang mempunyai hubungan jual beli secara langsung dengan dirinya (konsumen).
- b) Kendala-kendala yang ada dalam proses pelaksanaan realisasi tanggung gugat pelaku usaha lampu elektronik selain dihadapi oleh konsumen juga dihadapi oleh pelaku usaha lampu elektronik khususnya pada tingkat pengecer/penjual lampu elektronik yang punya hubungan hukum jual beli secara langsung dengan konsumen. Kendala ini mengakibatkan pelaksanaan realisasi tanggung

gugat pelaku usaha lampu elektronik menjadi tidak sederhana dan memakan waktu yang cukup lama. Namun bukan berarti dengan adanya kendala tersebut pelaku usaha lampu elektronik dapat melalaikan tanggung gugatnya, melainkan hanya masalah waktu saja yang dihadapi pelaku usaha lampu elektronik yang berkesempatan dalam memenuhi kewajiban hukumnya sebagai pelaku usaha.

II. SARAN

- a) Perlu dirumuskan peraturan pelaksanaan realisasi tanggung gugat pelaku usaha yang berkembang (dapat melindungi konsumen dan tidak memberatkan pelaku usaha) dan sekaligus disosialisasikan dalam masyarakat tentunya masyarakat konsumen sehingga masyarakat konsumen secara umum tahu akan hak-hak dan kewajibannya dan juga sebaliknya pelaku usaha tahu akan tanggung gugatnya sehingga timbul kesadaran hukum pada konsumen dan pelaku usaha dan menciptakan iklim usaha yang sehat dalam dunia bisnis yaitu suatu keadaan dimana para pihak yang terikat dalam bisnis baik pelaku usaha maupun konsumen memiliki kesadaran hukum yang tinggi dan tahu akan posisi mereka dan tanggung jawab/tanggung gugatnya masing-masing.
- b) Perlu adanya rumusan aturan yang mewajibkan setiap pelaku usaha lampu elektronik terutama yang berkedudukan sebagai produsen atau agen/Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM), untuk menyediakan counter-counter /tempat-tempat yang menerima komplain atau tuntutan ganti rugi dari konsumen lampu elektronik secara langsung sehingga dapat menghindari

kendala-kendala yang dihadapi oleh mereka sendiri dengan konsumen lampu elektronik yang bersangkutan.